

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab data dan temuan penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab ini meliputi (1) paparan data, (2) temuan penelitian, dan (3) analisis data temuan. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Data di Situs 1 MAN Kunir Kabupaten Blitar

- a. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri

Proses bimbingan keagamaan oleh guru dalam meningkatkan pengenalan emosi diri dilakukan saat proses pembelajaran keagamaan di kelas maupun kegiatan bimbingan SKU (Standart Kecakapan Ubudiyah) sebelum pulang sekolah. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini sangat membantu para siswa untuk mengenal diri mereka sebagai seorang siswa sekaligus sosok seorang muslim. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum,

“program SKU itu pemberian materi dasar ubudiyah kepada para siswa. Cakupan materi yang diberikan hampir sama dengan materi PAI, namun materi ini hanya mendampingi siswa agar selalu mengamalkan praktek-praktek keagamaan di masyarakat. Karena memang target dari materi ini agar setelah menyelesaikannya siswa bisa tetap beramal sholih di lingkungannya.”⁶⁷

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman Marzuki tanggal 8 April 2017

Program SKU ini hanya berlaku untuk siswa kelas X dan kelas XI saja. Sedangkan siswa kelas XII tidak ada program ini karena mereka lebih dibekali materi-materi untuk persiapan ujian akhir. Sebagaimana pernyataan wakil kepala bidang kesiswaan,

“... program SKU ini hanya untuk kelas X dan XI saja, adapun kelas XII memang mereka dipersiapkan untuk persiapan ujian sehingga materi SKU ini harus bisa diselesaikan siswa sampai kelas XI. Meskipun begitu siswa kelas XII tetap mengikuti kegiatan keagamaan rutin setiap hari seperti sholat Dhuha dan tadarus Qur`an sebelum mulai pelajaran.”⁶⁸

Hal senada juga disampaikan oleh salah guru Aqidah/Akhlaq MAN Kunir,

“program SKU ini dibimbing oleh guru berlatar belakang PAI mas. Setiap guru itu mengampu dua kelas, hari senin untuk kelas X dan hari selasa untuk kelas XI. Adapun kelas XII ya tidak ada, karena mereka lebih bersiap untuk ujian akhir nanti.”⁶⁹

Siswa yang mengikuti program SKU ini dibekali berbagai materi keagamaan dasar yang nantinya membantu praktek ubudiyah di masyarakat. Sebagaimana hasil dokumentasi dari buku panduan siswa dalam program SKU ini yang mana materi SKU ini mencakup :

- 1) Al Qur`an
- 2) Aqidah dan Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) Dzikir dan Doa⁷⁰

Cakupan materi SKU tersebut berbeda-beda pada setiap semesternya. Setiap anak diwajibkan menuntaskan semua materi tersebut

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mashudi tanggal 8 April 2017

⁶⁹ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Priyanto tanggal 21 April 2017

⁷⁰ Hasil dokumentasi materi program SKU tanggal 21 April 2017

karena keikutsertaan program ini menjadi persyaratan untuk mengikuti ujian akhir semester. Meskipun menjadi syarat pihak madrasah tidak bisa menghalangi anak untuk tidak mengikuti ujian sehingga dalam menuntaskan program SKU dalam satu semester anak yang merasakan kesulitan akan diberikan keringanan oleh guru pembimbingnya hingga dinyatakan lulus dengan nilai cukup. Sebagaimana pernyataan dari wakil kepala kurikulum,

“program SKU ini menjadi syarat untuk ujian semester mas, namun meskipun begitu kami tidak bisa menghalangi hak mereka untuk ikut ujian. Program SKU ini harus dikuasai siswa minimal separuhnya dalam tiap semester. Kalaupun anak merasa kesulitan ya mereka diberikan keringanan oleh guru masing-masing.”⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh guru aqidah/akhlaq yang menyatakan,

“iya memang program SKU ini menjadi syarat untuk mengikuti ujian semester dan hal ini sudah disosialisasikan kepada para wali. Meskipun begitu anak yang memang tidak mampu sekali itu ya saya berikan keringanan, seperti kalau memang sulit untuk menghafal ya minimal mereka saya minta untuk membacanya sampai lancar.”⁷²

Dari siswa yang mengikuti program SKU ini pun juga tidak merasa keberatan, sebagaimana pernyataan seorang siswa,

“bagi saya yang memang tinggal di pondok memang program ini tidak terlalu sulit sehingga menjadi syarat ujian atau tidak ya tidak masalah. Tapi ada juga teman saya yang bukan dari pondok merasa kesulitan sehingga dia diberikan tugas sendiri agar bisa lulus walaupun nilainya standar minimal.”⁷³

Melalui program SKU ini sikap emosional siswa semakin baik.

Berbagai tindakan negatif yang dilakukan siswa semakin berkurang

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman Marzuki tanggal 8 April 2017

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Hadi Priyanto tanggal 21 April 2017

⁷³ Hasil wawancara dengan Bahrul Wafa tanggal 6 Mei 2017

tahun demi tahun, sebagaimana yang diungkapkan wakil kepala kurikulum,

“mengenai perkembangan emosional siswa secara tertulis memang tidak ada mas. Namun sikap-sikap negatif siswa dalam kurun lima tahun ini semakin berkurang bahkan kami tidak mendengar lagi kasus permasalahan siswa di luar sekolah. Terlebih lagi setiap ada kasus yang melibatkan nama siswa meskipun bukan dari siswa sini, setiap guru selalu menasehati para siswa agar menjaga diri mereka di luar sekolah.”⁷⁴

Berbagai hasil positif juga dirasakan oleh guru agama yang turut membimbing para siswa pada program SKU, sebagaimana pernyataan guru Aqidah/Akhlaq,

“berbagai kegiatan keagamaan di sini serta keikutsertaan pada program SKU ini anak menjadi semakin percaya diri dan bisa menilai kemampuan diri masing-masing, meskipun terkadang masih ada siswa yang masih kesulitan mengikuti program SKU ini.”⁷⁵

Bagi siswa sendiri terkadang kurang menyadari manfaat keikutsertaan program SKU bagi pengenalan emosional mereka. Hal itu karena mereka menjalani program ini seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Namun secara umum perubahan sikap siswa bisa dirasakan oleh teman sebayanya. Sebagaimana pernyataan salah satu siswa,

“perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti program SKU ini cukup bagus. Program ini memberikan perubahan positif bagi sikap siswa, namun hal itu sangat dipengaruhi kesadaran dan kemandirian siswa. Meskipun program ini bagus, tetapi masih ada siswa yang masih kurang mampu mengikuti program ini karena latar belakang pendidikan mereka yang belum terbiasa.”⁷⁶

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman Marzuki tanggal 8 April 2017

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Priyanto tanggal 21 April 2017

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bahrul Wafa tanggal 6 Mei 2017

Dari berbagai pernyataan tersebut bisa dirasakan langsung ketika peneliti melihat kondisi lingkungan MAN Kunir. Para siswa begitu percaya diri dalam menjalani berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Mereka juga tidak ragu untuk bertanya kepada para guru ketika ada persoalan yang dihadapinya.

Kepercayaan diri yang dimiliki para siswa muncul karena mereka mampu menguasai apa yang telah diajarkan melalui program SKU tersebut. Dan ketika di masyarakat pun mereka juga bisa menjadi anggota masyarakat karena telah terbiasa dengan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.⁷⁷

- b. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi diri

Pengelolaan emosi diri tidak bisa ditingkatkan jika hanya melalui penyampaian materi keagamaan saja. Sehingga untuk membantu siswa agar semakin baik pengelolaan emosinya MAN Kunir memberikan bantuan berupa program-program praktek keagamaan setiap harinya. Program ini merupakan implementasi dari beberapa materi yang dipelajari siswa dalam program SKU, di antara program praktek yang harus diikuti siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Sholat Dhuha dan Tadarus Qur`an

Pelaksanaan sholat Dhuha di MAN Kunir dilakukan secara bergilir sesuai tingkatan masing-masing di mushola sebelum memulai

⁷⁷ Hasil observasi pada tanggal 21 April 2017

aktifitas pembelajaran. Siswa yang tidak terjadwal melaksanakan sholat Dhuha mereka diharuskan tadarus Qur'an di kelas masing-masing selama 15 menit dimulai pukul 6.45 hingga pukul 7.00. Sebagaimana ungkapan dari guru Fiqih sekaligus sebagai wakil kepala kesiswaan,

“setiap hari anak-anak digilir sholat Dhuha mas, untuk senin itu kelas XII, selasa kelas XI dan rabu untuk kelas X, kemudian kamis sampai sabtu juga digilir sebagaimana hari senin. Sedangkan siswa yang tidak terjadwal giliran itu mereka tadarus Qur'an di kelas masing-masing hingga bel masuk jam pelajaran pertama berbunyi.”⁷⁸

Pelaksanaan sholat ini sudah menjadi kebiasaan para siswa MAN Kunir sehingga tidak perlu adanya teguran-teguran dari pihak guru maupun tim tatib. Siswa melaksanakan kegiatan ini secara sukarela dan penuh kesadaran. Sebagaimana pernyataan guru Aqidah/Akhlaq,

“sholat Dhuha ini anak-anak tidak harus ada teguran dari tim tatib, mereka menjalani ini dengan sendirinya. Memang untuk sholat Dhuha ini kami mengadakan absensi untuk keikutsertaan mereka. Namun hal ini kami lakukan agar mereka terbiasa dengan amalan-amalan sunnah.”⁷⁹

Sedangkan tadarus Qur'an anak-anak masing membaca al Qur'an di kelas dengan didampingi guru mata pelajaran yang terjadwal pada jam pelajaran pertama. Setiap anak membaca al Qur'an secara rutin sehingga dalam satu tahun diusahakan mereka bisa mengkatamkan al Qur'an. Sebagimana pernyataan seorang siswa,

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mashudi tanggal 6 Mei 2017

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Priyanto tanggal 8 Mei 2017

“tadarus Qur`an ini siswa membaca semampunya dalam sehari. Mereka membaca sendiri-sendiri di kelas. Untuk target tiap hari ya tidak ada mas, tapi diusahakan dalam satu tahun mereka sudah katam satu kali.”⁸⁰

Pelaksanaan program sholat Dhuha dan tadarus Qur`an ini diharapkan diri siswa bisa semakin terkontrol dan lebih siap untuk belajar di kelas.

2) Sholat Dzuhur berjamaah

Di saat siswa memasuki jam istirahat ke dua, mereka dianjurkan untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah. Program sholat ini berbeda dengan program sholat Dhuha. Siswa diberikan kebebasan di mana mereka melaksanakan sholat. Karena sholat Dzuhur bersifat wajib sehingga sekolah tidak memberikan paksaan berupa pengadaaan absensi. Ketika masuk waktu istirahat ini siswa ada yang menuju mushola sekolah dan ada juga yang menuju masjid ponpes al Kamal yang lokasinya berada di samping depan MAN Kunir. Sebagaimana tanggapan guru Aqidah/Akhlaq,

“... untuk sholat Dzuhur mereka kami bebaskan sholat di mana. Kami tidak memaksa dengan absensi karena itu sudah wajib. Kami hanya mengingatkan kalau sholat Dzuhur itu hubungannya dengan Allah. Sehingga anak-anak dengan sendirinya menuju mushola atau masjid al Kamal untuk sholat Dzuhur”⁸¹

Melalui sholat Dzuhur ini siswa dilatih mengontrol diri untuk menunaikan tanggung jawab yang dipikulnya. Amalan ibadah wajib

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Miswanudin tanggal 8 Mei 2017

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Priyanto tanggal 8 Mei 2017

maupun sunnah semua bernilai di sisi Allah, sehingga mereka mau tidak mau harus menjalani ibadah-ibadah ini dan harus melawan hawa nafsu mereka untuk tidak meninggalkan suatu amalan ibadah.

3) Doa dan Dzikir sebelum mulai pelajaran

Sebelum memulai pelajaran siswa selalu melakukan doa dan dzikir bersama agar ilmu yang mereka pelajari nanti memberikan keberkahan pada diri mereka. Tidak hanya siswa, para guru pun sebelum memasuki ruang kelas juga melakukan doa bersama di kantor agar ilmu yang mereka sampaikan bisa dipahami dan diamalkan oleh siswanya. Sebagaimana pernyataan guru Aqidah/Akhlaq,

“... jadi begini mas, dalam program SKU itu kan ada bacaan doa dan wirid sebelum mulai pelajaran. Siswa setiap pagi itu membaca doa dan wirid tersebut terlebih pada hari jum’at. Tidak hanya siswa saja guru di sini juga begitu, sebelum masuk kelas kami berdoa bersama agar anak-anak kami nanti diberikan ilmu yang bermanfaat dan berkah bagi hidup mereka.”⁸²

Dalam materi program SKU memang dijumpai beberapa doa dan wirid sebelum memulai pelajaran. Apabila dibaca setiap hari tentu akan menghabiskan waktu pelajaran. Sehingga untuk wirid tertentu hanya dibaca pada hari jum’at saja sedangkan untuk hari-hari biasa siswa yang dibimbing oleh guru hanya membaca doa dan wirid yang biasa dilakukan sebelum memulai belajar.⁸³

Pembiasaan program-program paktek ini memberikan perkembangan batin dan jiwa spiritual siswa sehingga mereka menjadi mudah dalam mengelola emosi diri. Dengan terbiasa beramal sholeh

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Hadi Priyanto tanggal 8 Mei 2017

⁸³ Hasil dokumentasi pada tanggal 21 April 2017

mereka menjadi sadar dengan apa yang mereka butuhkan dalam kehidupan.⁸⁴

- c. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memotivasi diri

Program SKU dan berbagai program pembiasaan keagamaan tersebut memiliki hasil positif untuk emosi diri siswa. Program tersebut juga membantu siswa dalam memotivasi diri mereka agar terus berkembang. Siswa menjadi semakin optimis dan mudah untuk berpikir positif. Selain itu, siswa yang bersungguh-sungguh dalam program ini juga semakin percaya diri untuk menunjukkan prestasinya. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti ketika melihat hasil perlombaan-perlombaan yang diikuti siswa. Banyak siswa yang diikutsertakan perlombaan oleh MAN Kunir mendapatkan juara dalam beberapa bidang keagamaan yang dilombakan.⁸⁵

Beberapa siswa merasa lebih percaya diri dan optimis dengan kemampuan yang telah mereka kuasai. Sebagaimana pernyataan guru Aqidah/Akhlaq,

“... secara umum yang saya alami, anak yang terbiasa dengan program ini mereka menjadi optimis dengan diri mereka. Buktinya setelah mereka lulus mereka senang dengan kegiatan yang mereka jalani di sini.”⁸⁶

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala kurikulum,

“... dengan program SKU ini, anak-anak kami tetap bisa berprestasi di luar sekolah. Mereka yang mengikuti grup sholat di sekolah

⁸⁴ Hasil observasi pada tanggal 6 dan 8 Mei 2017

⁸⁵ Hasil observasi pada tanggal 6 dan 8 Mei 2017

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Priyanto tanggal 8 Mei 2017

sering bantu-bantu di masyarakat dalam mengadakan acara-acara keagamaan.”⁸⁷

Kebanggaan yang dirasakan siswa MAN Kunir tidak hanya sebatas mereka memberikan hasil terbaik dalam ujian. Namun apa yang mereka jalani di masyarakat setelah apa yang mereka jalani di sekolah menjadi kebanggaan tersendiri dalam diri mereka. Mereka semakin optimis dan percaya diri dalam menjalani kehidupan masyarakat karena mereka telah dianggap sebagai anggota masyarakat meskipun umur mereka masih muda.

- d. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain

Kemampuan empati siswa tidak hanya bisa ditingkatkan melalui kata-kata. Siswa harus diajak ikut serta dalam berbagai hal kegiatan sosial keagamaan. Melalui kegiatan ini siswa mulai memahami arti kebersamaan dalam hidup mereka. Mereka harus disadarkan bahwa hidup di dunia ini tidak sendirian. Oleh karena itu MAN Kunir memberikan arahan kepada para siswanya untuk menumbuhkan rasa sosial mereka kepada teman maupun masyarakat baik melalui program rutin mingguan maupun melalui kegiatan sosial pada waktu tertentu, seperti :

- 1) Sedekah rutin setiap Jum'at

Sedekah memang memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial. Sedekah membutuhkan nilai kemanusiaan dan keimanan yang

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman Marzuki tanggal 8 Mei 2017

tinggi. Oleh karena itu, siswa MAN Kunir dibiasakan menyisihkan uang saku yang dimilikinya guna disedekahkan dan disalurkan kepada yang membutuhkan. Pembiasaan sedekah ini tidak memberatkan para siswa karena siswa memberikan sedekah ini seikhlasnya dan pihak madrasah tidak menolak berapa nominal yang diberikan siswa. Berapapun nilai yang disalurkan akan memberikan nilai sosial bagi diri siswa. Sebagaimana pengakuan dari guru Aqidah/Akhlaq,

“begini mas, untuk pembiasaan sosial ini kami membiasakan anak untuk berinfaq seikhlasnya. Kami menyebar kotak infaq setiap hari Jum’at di seluruh kelas. Berapapun nilai yang terkumpul itu tidak masalah, yang penting anak terbiasa untuk bersedekah dan membantu orang yang membutuhkan.”⁸⁸

Pada kondisi yang lain pihak madrasan juga menghimbau ketika ada siswa yang sakit keras yang mengharuskan opname di rumah sakit untuk mengumpulkan dana sosial untuk meringankan biaya rumah sakit. Begitu juga ketika ada anggota keluarga siswa yang meninggal dunia atau ada bencana alam yang membutuhkan bantuan sosial madrasah menghimbau adanya iuran dana seikhlasnya dari seluruh civitas madrasah, sebagaimana pernyataan guru Fiqih,

“setiap ada temannya yang sakit parah anak secara otomatis tergerak hatinya untuk mengumpulkan dana infaq. Begitu juga ketika ada bencana atau ada anggota keluarga siswa yang meninggal.”⁸⁹

Melalui kegiatan ini, pengalaman siswa dalam mengenali kondisi orang lain secara tidak langsung semakin meningkat. mereka

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Priyanto tanggal 8 Mei 2017

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Mashudi tanggal 6 Mei 2017

menjadi semakin peduli dan mudah bergaul dengan orang lain, sebagaimana pernyataan guru Aqidah/Akhlaq,

“... dengan pembiasaan ini mas, anak-anak semakin baik, semakin peduli dan mereka jadi mudah mengobrol dengan orang lain.”⁹⁰

Pernyataan di atas juga ditegaskan oleh siswa sendiri,

“mengenai infaq ini memang kami mengumpulkannya secara suka rela jadi kadang ada juga anak yang tidak ikut. Dana infaq ini nanti secara umum untuk biasa bantuan sosial. Tidak hanya dari siswa, para guru juga ikut serta dalam pengumpulan infaq ini.”

2) Menjenguk teman yang sakit

Kegiatan ini sifatnya insidental bagi siswa, ketika ada temannya yang sakit, mereka tidak hanya mengumpulkan bantuan dana. Tetapi teman sekelas dari siswa yang sakit tersebut ikut serta dalam penyaluran dana yang telah dikumpulkan. Artinya mereka ikut bersama guru untuk menengok kondisi temannya dan berusaha menghiburnya agar lebih semangat lagi untuk melanjutkan kehidupannya. Sebagaimana ungkapan salah satu siswa,

“ketika menjenguk teman ini mas, kami tidak berangkat semua. Beberapa dari kami pergi bersama guru untuk menjenguk teman kami yang sakit. Karena kalau harus sekelas yang ke sana khawatir merepotkan orang tuanya.”⁹¹

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala kurikulum,

“... iya mas, untuk menjenguk siswa yang sakit, kami memang memfasilitasi mereka. Beberapa guru terutama wali kelas menunjuk beberapa siswa untuk ikut menjenguk dan menengok kondisi siswa yang sakit.”⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Priyanto tanggal 8 Mei 2017

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Miswanudin tanggal 8 Mei 2017

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman Marzuki tanggal 8 Mei 2017

Melalui kegiatan ini, siswa yang dijenguk tersebut akan merasakan bagaimana kepedulian teman-teman dan gurunya. Sehingga hal itu pun juga akan menimbulkan semangat untuk peduli kepada orang lain.

3) Ta'ziah kepada keluarga siswa yang beduka

Kegiatan ini pun tidak jauh berbeda dengan menjenguk siswa yang sakit. Siswa tatkala mengetahui ada temannya yang mengalami musibah dengan kematian anggota keluarganya secara mandiri juga berusaha mengumpulkan dana yang kemudian disalurkan secara langsung kepada teman yang berduka. mereka berangkat dengan teman sekelasnya didampingi oleh beberapa guru untuk menemui keluarga siswa yang berduka untuk menghibur dan menyalurkan dana yang terkumpul. Sebagaimana pernyataan guru Aqidah/Akhlaq,

“ketika ada keluarga siswa yang meninggal mas beberapa guru bersama siswa teman sekelasnya berangkat ke rumah duka untuk ta'ziah. Tapi sebelum itu anak-anak secara mandiri sudah mengumpulkan dana untuk meringankan kedukaan siswa tersebut.”⁹³

Pernyataan senada juga ditegaskan oleh salah satu siswa,

“ketika ada teman kami yang berduka karena keluarganya meninggal, kami segera meminta bantuan osis untuk mengumpulkan dana bantuan agar meringankan teman kami itu. Teman sekelas yang bersangkutan berangkat menuju rumah duka bersama beberapa guru untuk ta'ziah. Karena kalau siswa sendiri yang berangkat ke sana kadang bingung untuk memulai pembicaraan. Jadi dengan bersama guru itu kami bisa belajar bagaimana proses ta'ziah di rumah duka”⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Priyanto tanggal 21 April 2017

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bahrul Wafa tanggal 6 Mei 2017

Meskipun kegiatan ini tidak terprogramkan oleh pihak madrasah, namun siswa harus dibiasakan dengan jiwa sosial seperti ini. Terlebih lagi agama Islam juga menganjurkan untuk meringankan kedukaan bagi orang yang tertimpa musibah kematian. Sebagaimana pernyataan wakil kepala kesiswaan,

“memang mas, ta’ziah ini sifatnya insidental. Namun kami telah mengajarkan materi ini dalam program SKU, sehingga siswa juga harus dibiasakan untuk praktek langsung untuk berta’ziah kepada temannya yang berduka.”⁹⁵

Peneliti memang menjumpai beberapa adab yang diajarkan dalam program SKU ini memberikan kesan sosial yang tinggi bagi siswa. Secara teoritis siswa diajarkan untuk bisa memahami praktek menjenguk orang sakit, berta’ziah, bahkan siswa diajarkan untuk proses merawat jenazah hingga dikuburkan di lahat.⁹⁶

- e. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain

Hubungan sosial siswa bisa diwujudkan melalui berbagai praktek keagamaan yang telah dipelajari saat di lingkungan sekolah. Hubungan sosial ini tidak sebatas hubungan baik dalam pertemanan. Namun keikutsertaan siswa dalam kegiatan masyarakat juga menunjukkan bukti nyata perkembangan hubungan sosial siswa.

Kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial dikembangkan melalui program SKU dan pembiasaan kegiatan keagamaan setiap hari.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Mashudi tanggal 6 Mei 2017

⁹⁶ Hasil dokumentasi pada tanggal 21 April 2017

Di antara kegiatan yang bisa membantu siswa meningkatkan hubungan sosial adalah :

1) Sholat berjamaah

Pembiasaan sholat berjamaah dilakukan ketika siswa mengikuti sholat Dhuha dan sholat Dzuhur. Meskipun sebagian besar siswa lebih banyak yang menjadi makmum namun bukan berarti sikap sosial tidak bisa diwujudkan dalam sholat berjamaah. Karena di antara hikmah sholat berjamaan adalah kemampuan sosial seseorang dalam komunitas jamaah sholat. Sebagaimana pernyataan guru Fiqih,

“memang seperti itu mas, kami membiasakan siswa sholat berjamaah agar mereka bisa bersosial dengan orang lain. Karena itu salah satu hikmah sholat berjamaah. Melalui sholat jamaah ini anak bisa berbagi wawasan dan saling mengingatkan untuk berbuat baik kepada sesama.”⁹⁷

Melalui bimbingan materi SKU, siswa juga diajarkan bagaimana menjadi seorang imam sholat, bagaimana niatnya serta apa saja wirid-wirid yang dibaca setelah sholat. Semua hal itu diajarkan dan dihafalkan siswa ketika mengikuti program SKU dengan tujuan supaya siswa memiliki kemampuan untuk menjadi imam di masyarakat. Sebagaimana ungkapan wakil kepala kurikulum,

“program SKU ini tujuannya agar anak memiliki kemampuan ubudiyah di masyarakat. Sehingga mereka bisa menjadi anggota di lingkungannya misalnya seperti bisa menjadi imam sholat atau minimalnya anak bisa adzan untuk masjid di desanya.”⁹⁸

Semua hal yang dinyatakan di atas dibuktikan dengan isi cakupan materi SKU yang bisa dipraktikkan langsung di masyarakat.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Mashudi tanggal 6 Mei 2017

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman Marzuki tanggal 8 Mei 2017

Dan hal itu secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membina hubungan sosial di masyarakat.⁹⁹

2) Penyaluran zakat dan hewan qurban

Zakat dan qurban secara umum memiliki makna yang hampir sama dengan sedekah. Namun sifat prakteknya untuk kedua amalan ini terbatas dengan waktu. Untuk penyaluran zakat fitrah memang siswa MAN Kunir dibiasakan mengumpulkan zakat mereka di sekolah yang kemudian di salurkan untuk warga miskin di sekitar madrasah.

Melalui penyaluran zakat ini siswa bisa belajar bagaimana berorganisasi dengan masyarakat atau panitia penyaluran zakat di madrasah. Demikian pula dengan qurban, karena pelaksanaan qurban relatif singkat sebagian siswa ikut serta dalam proses penyembelihan hingga penyaluran daging qurban. Jika siswa yang mengikuti kegiatan ini hanya dari pengurus osis tentu proses kegiatan ini akan berjalan lama. Oleh karena itu, pihak madrasah memberikan anjuran kepada siswa untuk turut membantu proses penyaluran zakat dan hewan qurban, sebagaimana ungkapan wakil kepala kurikulum,

“selain sedekah mingguan ini, kami juga mengadakan penyaluran zakat fitrah siswa untuk dibagikan kepada warga miskin sekitan wilayah madrasah. Kegiatan ini memang tidak begitu banyak membutuhkan bantuan siswa sehingga pihak madrasah hanya menghimbau bagi siswa yang mau ikut berpartisipasi, itung-itung sebagai sarana berlatih organisasi dan hidup bersosial mereka.”¹⁰⁰

Hal senada juga ditegaskan oleh salah seorang siswa,

⁹⁹ Hasil dokumentasi pada tanggal 21 April 2017

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman Marzuki tanggal 8 April 2017

“iya mas untuk zakat dan qurban ini sifatnya anjuran dari sekolah. Biasanya memang anggota osis yang sering ikut serta karena kegiatan itu nanti didokumentasikan kemudian dicetak menjadi majalah yang dibagikan kepada siswa, namun kalau siswa ingin ikut serta juga diperbolehkan. Kan kegiatan ini juga bagus untuk pengalaman sosial kami.”¹⁰¹

Perntayaan tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti ketika berkunjung ke ruang osis untuk mengetahui hasil-hasil dokumentasi berbagai kegiatan guru dan siswa MAN Kunir dalam majalah an Nahdlah yang ditulis oleh tim jurnalis madrasah.¹⁰²

2. Deskripsi Data di Situs 2 MAN Tlogo Kabupaten Blitar

a. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri

Lembaga pendidikan yang bagus merupakan lembaga yang berusaha memaksimalkan tiga aspek kecerdasan, intelektual, spiritual dan emosional. MAN Tlogo Kabupaten Blitar berusaha memaksimalkan proses pendidikannya agar mampu meraih prestasi dari ketiga aspek kecerdasan tersebut. MAN Tlogo berusaha mendidik para siswanya agar memiliki kemampuan keagamaan yang tidak kalah dengan pendidikan pesantren, sebagaimana pernyataan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan,

“jadi begini mas, supaya dapat menarik minat orang tua yang lebih suka mengarahkan di pondok, kami memberikan tawaran bahwa di sini juga ada kegiatan kajian kitab sebagaimana di pondok. Sehingga dari pada jauh-jauh dipondokkan yaa di sekolah juga ada.”¹⁰³

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Miswanudin tanggal 8 Mei 2017

¹⁰² Hasil dokumentasi majalah an Nahdlah pada tanggal 16 Mei 2017

¹⁰³ Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 15 April 2017

Pelaksanaan pendidikan di MAN Tlogo secara tidak langsung telah memperhatikan aspek kecerdasan emosional. Pengenalan emosi siswa dilakukan melalui pengarahan guru pada pembelajaran aqidah/akhlaq dan pengenalan tanggung jawab diri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan oleh pihak madrasah. penambahan materi keagamaan melalui SKU pada beberapa tahun lalu sudah dihentikan karena keterbatasan waktu siswa di sekolah, sebagaimana pernyataan wakil kepala bagian kurikulum,

“untuk materi keagamaan lain, dulu di sini SKU untuk ubudiyah bukan SKU seperti dalam pramuka. SKU ini berisi materi-materi keagamaan yang sifatnya tambahan dari materi di kelas. Tetapi sekarang dihentikan karena waktunya tidak cukup. Soalnya tidak ada SKU pun anak sudah pulang sore, jadi kasihan kalau harus ada tambahan jam lagi. Kalau dulu kan kurikulumnya tidak seperti sekarang sehingga ada tambahan SKU itu untuk perkembangan emosional dan spiritual siswa”¹⁰⁴

Wakil kepala kurikulum juga menegaskan,

“meskipun SKU ini sudah tidak diterapkan lagi namun nilai-nilai yang ada pada SKU itu kami terapkan langsung dalam pembelajaran, karena dalam kurikulum yang sekarang sudah ada kolom penilaian untuk emosional dan spiritual. Selain ini berbagai pembiasaan amal ibadah di sini juga sudah cukup membantu anak dalam emosional mereka.”¹⁰⁵

Hal senada juga disampaikan oleh guru Aqidah/Akhlaq,

“dengan kurikulum yang sekarang ini, kita tidak berani menambahi atau mengurangi jam belajar. Karena anak-anak setiap hari sudah pulang sore, jadi tidak fullday pun anak sudah pulang sore.”¹⁰⁶

Melalui penerapan kurikulum sekarang ini pihak madrasah merasa cukup dalam mengenalkan jati diri dan emosional siswa. Andaikan hal

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak Habib Ashari tanggal 6 April 2017

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak Habib Ashari tanggal 6 April 2017

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan bapak Didik Budianto tanggal 29 April 2017

itu masih ada hal yang dinilai kurang oleh para guru maka secara langsung setiap guru terkhusus guru agama akan mengarahkan siswa agar emosional bisa berkembang lebih baik lagi, sebagaimana ungkapan dari wakil kepala kesiswaan,

“itu harus mas, secara moril jika emosional anak kurang baik yaa guru agama ikut serta dalam menanganinya. Karena kepala sekolah kalau melihat hal itu tentu guru agama dulu yang dicari.”¹⁰⁷

Selain melakukan bimbingan keagamaan melalui pendalaman materi keagamaan, siswa diarahkan agar mampu memiliki karakter seorang muslim melalui pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah. bimbingan ini dilakukan agar siswa mampu mengenali emosi diri dan jati diri mereka sebagai siswa muslim baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakatnya. Sebagaimana pernyataan wakil kepala kesiswaan,

“... mengenai pengenalan emosional ini secara umum memang sudah menjadi slogan madrasah mas. Setiap masuk lingkungan madrasah sampean sudah disambut dengan motto 6S (senyum, sapa, salam, salaman, sopan dan santun). Hal ini kami arahkan agar siswa setiap memasuki area madrasah bisa membiasakan budaya 6S ini.”

Guru agama memiliki peran penting dalam proses peningkatan emosional siswa. Arah-an arahan setiap guru sangat berpengaruh dalam jati diri siswa. Berbagai pengetahuan yang telah didapat dari arahan para guru secara tidak langsung akan menambahkan rasa percaya diri siswa ketika bersosial dengan orang lain. Rasa percaya diri ini tidak bisa muncul secara langsung, tapi berjalan secara bertahap saat siswa mampu

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 15 April 2017

menguasai kondisi dirinya. Sebagaimana pengamatan peneliti akan menggali data dengan mewawancarai salah seorang siswa. Pada awalnya siswa sedikit malu-malu, namun ketika siswa sudah menguasai alur pembicaraan, siswa tersebut mulai percaya diri dengan informasi disampaikan.¹⁰⁸

- b. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi diri

Peningkatan pengelolaan emosional siswa MAN Tlogo Kabupaten Blitar dilakukan melalui pembiasaan berbagai kegiatan keagamaan secara individu, artinya meskipun secara prakteknya siswa mengerjakannya bersama siswa yang lain namun siswa bertanggung jawab secara individu terhadap dirinya. Diantara program keagamaan yang dijalankan siswa guna meningkatkan kontrol diri pada siswa, yaitu :

- 1) Sholat Dhuha dan Tadarus Qur'an

Sholat Dhuha dan Tadarus merupakan kegiatan harian yang wajib dijalani siswa MAN Tlogo sebelum proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama 15 hingga 20 menit sebelum bel masuk jam pertama berbunyi. Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara bergilir sesuai tingkatan kelas. Kelas yang tidak terjadwal sholat Dhuha diarahkan ke kelas masing masing untuk tadarus Qur'an dengan pengawasan guru yang mengajar di jam pertama.

¹⁰⁸ Hasil observasi tanggal 4 Mei 2017

Pelaksanaan kegiatan ini selalu melibatkan guru sebagai pendamping yang memberikan keteladanan bagi siswa, sebagaimana pernyataan wakil kepala kesiswaan,

“setiap hari anak-anak diarahkan untuk melaksanakan sholat Dhuha dan tadarus Qur`an mas. Dan para guru juga diharapkan bisa mendampingi mereka. Kalau pas terjadwal jadi imam yaa berarti di rumah tidak sholat Dhuha. Kalau untuk di kelas, pendamping anak-anak untuk tadarus yaa guru yang ngajar di jam pertama.”¹⁰⁹

Hal senada juga disampaikan oleh guru Aqidah/Akhlaq,

“setiap pagi anak-anak dibiasakan untuk tadarus di kelas selama 20 menit. Sebagian siswa yang lain digilir menurut tingkat masing-masing untuk sholat Dhuha berjamaah di masjid. Hari senin-selasa itu untuk kelas XII, rabu-kamis kelas XI dan jum`at-sabtu itu kelas X. dan karena saat ini kelas XII fokus persiapan ujian, jadi sholat Dhuha hanya untuk kelas X dan kelas XI saja. Tapi kalau tadarus Qur`an masih ikut.”¹¹⁰

Pelaksanaan sholat Dhuha ini ditujukan agar siswa bisa termotivasi untuk giat belajar, seperti pernyataan wakil kepala kesiswaan,

“kan begini mas, kata orang kan kalau rajin sholat Dhuha rejekinya bisa lancar. Jadi anak-anak dibiasakan seperti ini agar lebih semangat belajarnya kan rejeki anak saat ini yaa ilmu yang mereka dapat di sekolah.”¹¹¹

Selain itu, kegiatan harian ini bertujuan agar siswa bisa mengontrol diri dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sebagaimana pernyataan guru Aqidah/Akhlaq,

“dalam pembiasaan sholat Dhuha ini kami membuat absen agar siswa terbiasa dengan amalan-amalan sunnah. Kadang ada anak yang protes kok yang diabsen hanya sholat Dhuha sedangkan

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 15 April 2017

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Didik Budiantotanggal 29 April 2017

¹¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 15 April 2017

Dzuhur dan Ashar tidak. Kalau amalan yang sunnah saja sudah biasa tentu amalan wajib akan mudah dikerjakan, tapi kalau amalan wajib saja belum tentu yang sunnah mau dikerjakan.”¹¹²

Sedangkan pembiasaan tadarus Qur'an ini ditujukan agar siswa semakin siap untuk menerima pelajaran serta anak menjadi lebih mudah dalam mempelajari mapel-mapel keagamaan di madrasah, sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala kesiswaan,

“jadi kan begini mas, kalau anak sudah bisa baca al Qur'an, ilmu-ilmu yang lain akan mudah diikuti karena dalam dalam al Qur'an ada ilmu fiqih, ilmu aqidah, ilmu asbabun nuzul dan terlebih lagi bahasa Arab. Seseorang akan mudah belajar bahasa Arab ketika sudah lancar baca Qur'an, lha anak pertama belajar bahasa Arab yaa dari Qur'an ketika belajarn iqro' dulu. Jadi kenapa di sini lebih serius dengan pembiasaan al Qur'an yaa supaya bisa merasakan berkahnya belajar al Qur'an itu sendiri.”¹¹³

2) Sholat Dzuhur dan Sholat Ashar

Kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan sholat Dhuha. Namun hal yang nampak unik dari program ini adalah siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah sebelum sholat Dzuhur atau sholat Ashar, sebagaimana pernyataan guru Fiqih,

“untuk sholat Dzuhur dan Ashar, semua anak diharuskan ikut berjamaah. Karena di sini pulang nya jam 15.15 anak tidak boleh keluar sekolah sebelum ikut sholat Ashar. Begitu juga ketika pondok Ramadhon anak baru boleh pulang setelah sholat Dzuhur di sekolah. Hal ini mengantisipasi supaya anak ketika pulang tidak melalaikan sholat wajib.”¹¹⁴

¹¹² Hasil wawancara dengan bapak Didik Budiantotanggal 29 April 2017

¹¹³ Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 15 April 2017

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Zamroji tanggal 29 April 2017

Pelaksanaan program ini selalu melibatkan para guru. Dengan mengikutsertakan guru ini siswa tidak menganggap remeh sholat Dzuhur ini. Sebagaimana pernyataan guru Aqidah/Akhlaq,

“keteladanan guru itu penting, oleh karena itu kalau sudah adzan Dzuhur sebagian guru segera ambil wudhu dan ikut sholat berjamaah. Memang untuk saat ini tidak semua guru dan siswa ikut berjamaan sekali waktu, karena kan masjid masih proses renovasi jadi kami memberikan kebebasan siswa untuk melaksanakan sholat Dzuhur dengan rombongan siapa. Tapi kalau masjid sudah selesai dibangun yaa semua guru dan siswa harus ikut sholat dalam sekali waktu, tidak boleh ada yang tertinggal jamaah.”¹¹⁵

Kegiatan memberikan penanaman nilai-nilai kedisiplinan bagi diri siswa. Melalui hal ini mereka akan lebih berhati-hati dalam merencanakan waktu. Peneliti melihat anak-anak menjadi terbiasa mengatur dirinya agar mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Karena melalui sholat Dzuhur ini siswa diberikan waktu singkat untuk melaksanakan badah ini dan setelah itu mereka harus kembali ke kelas untuk menjalani proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

3) Kajian rutin setiap Jum'at

Kegiatan kajian rutin ini dilaksanakan setiap hari jum'at saat jam terakhir. Kegiatan ini disampaikan melalui pengeras suara yang dipasang di setiap kelas dan guru yang bertugas menyampaikan materi di ruang piket. Seluruh siswa di kelasnya memperhatikan apa yang disampaikan pemateri dengan didampingi guru yang mengajar saat jam terakhir. Sebagaimana pernyataan wakil kepala kurikulum,

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Didik Budiantotanggal 29 April 2017

“pada kajian ini, pak Tasfirin membacakan kitab yang dikaji, sedangkan anak-anak mendengarkan di kelas sambil memberikan makna pada kitab yang mereka miliki. Ketika kajian ini mereka didampingi guru yang mengajar di jam terakhir.”¹¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh guru Fiqih,

“untuk kajian ini, anak-anak tidak di masjid mas. Mereka cukup mendengarkan di kelas. Kan tiap kelas sudah dipasang speaker jadi mereka bisa mendengarkan langsung apa yang disampaikan dari ruang piket ini. Selain itu, sebagian anak juga dipanggil ke sini untuk menyimak langsung apa yang disampaikan pemateri.”¹¹⁷

Penyampaian materi kajian ini ditujukan agar siswa mendapatkan materi tambahan di luar pembelajaran agama. Selain itu kajian ini juga memberikan kesan seperti pembahasan kajian kitab kuning di pondok pesantren, sebagaimana ungkapan dari wakil kepala kesiswaan,

“melalui kegiatan ini, kami memberikan tawaran bahwa di sini juga ada kegiatan kajian kitab sebagaimana di pondok. Sehingga dari pada jauh-jauh dipondokkan yaa di sekolah juga ada.”¹¹⁸

Pernyataan-pernyataan di atas juga hampir sama dengan kesaksian dari salah seorang siswa,

“untuk kajian itu, siswa tetap di kelas mas. Kami mendengarkan materi yang disampaikan pak Tasrifin melalui speaker yang dipasang di setiap kelas”¹¹⁹

- c. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memotivasi diri

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Habib Ashari tanggal 15 April 2017

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Zamroji tanggal 29 April 2017

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 15 April 2017

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Lukman al Hakim tanggal 4 Mei 2017

Secara umum, kegiatan keagamaan di MAN Tlogo Kabupaten Blitar ditujukan agar siswa lebih semangat dalam berprestasi. Namun proses peningkatan semangat prestasi ini tidak hanya bisa dilakukan dari pihak sekolah saja. Guru dan orang tua bekerja sama dalam mengawasi perkembangan pendidikan anak. Sejak awal masuk madrasah siswa telah mengalami tahap orientasi khusus selama masa belajarnya, biasanya ini ditujukan pada siswa yang pendidikan sebelumnya berasal dari SMP. Sebagaimana pernyataan wakil kepala kesiswaan,

“sejak awal antara lulusan SMP dengan MTs itu harus beda mas, karena yang dari SMP itu belum tentu mengalami pembiasaan keagamaan yang lebih dibanding lulusan MTs, untuk pengaturan kelas memang kami tidak membedakan karena syarat masuk di sini kan sama masih menggunakan nilai ijasah. Tapi saat pembelajaran dimulai guru agama sudah diarahkan kalau anak-anak dari lulusan SMP itu perlu ada penanganan ekstra. Dalam hal ini, tentu orang tua sudah ada pemberitahuan sejak awal pendaftaran.”¹²⁰

Aturan seperti ini bukanlah sebagai bentuk diskriminasi bagi siswa lulusan SMP, namun hal ini agar siswa tersebut lebih bersemangat untuk meningkatkan kemampuan keagamaannya baik dalam lingkungan sekolah maupun kegiatan tambahan di luar sekolah. Bahkan dengan adanya aturan ini, setiap orang tua semakin percaya dengan pihak madrasah yang sangat memperhatikan prestasi keagamaan siswa di samping prestasi akademik pengetahuan yang lain.

Pembiasaan keagamaan di MAN Tlogo secara tidak langsung merangsang pemikiran para siswa menjadi semakin positif. Misalnya

¹²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 4 Mei 2017

dalam pembiasaan tadarus Qur'an, anak menjadi lebih tenang dan nyaman bersama al Qur'an, sebagaimana pernyataan seorang siswa,

“setiap pagi memang kami dibiasakan membaca al Qur'an. Bagi anak kurang begitu peduli yaa biasa saja mas, tapi ada juga siswa yang saat istirahat itu digunakan untuk baca Qur'an juga, setiap ada waktu longgar dia lebih suka baca Qur'an.”¹²¹

Dalam kasus lain, para siswa begitu antusias dengan keikutsertaan dalam kegiatan sholawatan. Bahkan dalam setiap kegiatan tertentu di madrasah para siswa sangat semangat jika dimulai dengan sholawatan, sebagaimana pernyataan wakil kepala kesiswaan,

“kalau sholawatan itu tentu ada mas, untuk acara PHBI seperti maulid, Rajab dan kegiatan lain, anak-anak pasti mulai dengan sholawatan. Bahkan untuk kegiatan MOS saja pembukaannya sholawat pasti keluar.”¹²²

Sholawatan, merupakan tradisi yang sangat populer di masyarakat, sehingga para siswa MAN Tlogo pun tidak mau kalah dengan grup sholawat mereka. Grup sholawat sekolah yang mereka ikuti tersebut menjadi modal mereka untuk berprestasi di lingkungan masyarakat.

Pengaruh positif lain dari pembiasaan ini adalah siswa menjadi lebih semangat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Bekal prestasi yang mereka miliki selama di madrasah sangat membantu siswa dalam proses pendidikan mereka di tingkat PT, sebagaimana pernyataan wakil kepala kurikulum,

“melanjutkan ke perguruan tinggi yaa tentu ada mas. Dalam beberapa tahun ini saja pihak madrasah mendapat informasi kalau

¹²¹ Hasil wawancara dengan Lukman al Hakim tanggal 5 Mei 2017

¹²² Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 5 Mei 2017

ada lulusan yang diterima di UI, STAN, terus yang diterima di fakultas kedokteran juga ada.”¹²³

Mengenai perkembangan motivasi diri ini memang tidak tidak semua siswa mengalaminya dengan pesat. Hal ini karena minat dan tujuan mereka bersekolah di MAN Tlogo ini bervariasi. Namun yang pasti, pembiasaan-pembiasaan yang diarahkan guru di madrasah sangat mempengaruhi pola pikir siswa dalam menjalani kehidupan setiap hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

- d. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain

Peningkatan rasa empati siswa dilakukan melalui kegiatan sosial keagamaan dan kebebasan dalam berpendapat. Secara terperinci kegiatan-kegiatan tersebut seperti :

1) Jum’at beramal

Jum’at merupakan hari yang baik bagi umat Islam. Dalam hal ini, MAN Tlogo memanfaatkan hari Jum’at sebagai hari beramal bagi para siswa. Melalui kegiatan ini jiwa kepedulian siswa akan semakin berkembang. Kegiatan pada hari Jum’at ini ada kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dan berbagi rejeki melalui infaq mingguan.

Kebersihan lingkungan memang sudah dikerjakan oleh pihak madrasah. namun untuk hari Jum’at, siswa diminta untuk ikut membantu dalam menjaga lingkungan sekolahnya. Setiap siswa

¹²³ Hasil wawancara dengan bapak Habib Ashari tanggal 15 April 2017

membersihkan kelasnya masing-masing, sebagaimana pernyataan guru Fiqih,

“dalam Jum’at bersih ini, masing-masing anak membersihkan kelasnya sendiri, para wali kelas juga ikut mengawasi. Sedangkan guru yang lain ikut serta dengan membersihkan kantor dan lingkungan sekitarnya.”¹²⁴

Pernyataan sedana juga ditegaskan oleh salah satu siswa,

“iya mas, kalau setiap Jum’at pagi itu kami bersih-bersih kelas sendiri. kalau tempat-tempat tertentu seperti lapangan itu, ada guru yang minta bantuan siswa untuk membersihkan. Kan kalau semua siswa bersih-bersih kelas tentu akan banyak yang tidak kerja, jadi sebagian memang diarahkan guru untuk membersihkan lokasi lain.”¹²⁵

Selain bersih-bersih, ketika kajian rutin dimulai pihak guru menyebar kotak infaq ke seluruh kelas agar siswa dibiasakan berbagi melalui kotak infak tersebut. Infaq ini sifatnya tidak wajib, sehingga siswa bisa memberikan uang sakunya seikhlasnya. Sebagaimana yang diungkapkan guru Aqidah/Akhlaq,

“untuk infaq rutin, kami dari pihak sekolah menyebar kotak infaq. Kotak infaq ini nanti kegunaannya macam-macam mas. Bisa untuk dana kegiatan sekolah atau untuk dana sosial bagi orang yang membutuhkan.”¹²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala kesiswaan,

“iya mas, untuk Jum’at beramal ini kami menyebar kotak infaq seperti ini agar anak terbiasa menyisihkan uangnya untuk sedekah. Dan Alhamdulillah dalam empat bulan itu cek saldonya mencapai sebelas juta. Dengan kegiatan ini anak itu menjadi lebih tanggap dalam penggalan dana. Seperti kalau pas ada temennya sakit, ada keluarga temen yang meninggal secara

¹²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Zamroji tanggal 29 April 2017

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Ilham tanggal 4 Mei 2017

¹²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Didik Budiantotanggal 29 April 2017

otomatis mereka menggerakkan teman-temannya untuk menggalang dana sosial.”¹²⁷

Penggalangan dana sosial bagi siswa yang sakit, itu hanya diberikan ketika siswa yang bersangkutan mengharuskan opname di rumah sakit. Karena tujuan dana sosial ini hanya untuk meringankan beban biaya bagi keluarga siswa yang sakit, sebagaimana pernyataan salah seorang siswa,

“untuk siswa yang sakit itu, tidak semua harus pakai penggalangan dana mas. Dana yang dikumpulkan hanya untuk siswa sakit yang lama terus sampai masuk rumah sakit. Kalau untuk siswa sakit tapi cuma di rumah saja yaa tidak perlu sampai ngumpulin dana, kalau menjenguk yaa masih iya.”¹²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh guru Aqidah/Akhlaq,

“dana siswa sakit iya, seperti kemarin ada siswa yang sempet gagal ginjal. Kami mengumpulkan dana sebanyak tiga kali, pertama dari siswa, kemudian dari para guru dan terakhir dari koperasi.”¹²⁹

Kegiatan Jum’at beramal ini memberikan pembiasaan siswa untuk saling peduli terhadap sesama. Tidak hanya sesama manusia, namun juga terhadap lingkungannya. Sebagaimana pengamatan peneliti saat berada di lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman.¹³⁰

2) Mengunjungi teman yang sakit

Kepedulian siswa MAN Tlogo tidaknya ditingkatkan melalui penggalangan dana, siswa ketika mengetahui kabar temannya yang

¹²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 4 Mei 2017

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Ilham tanggal 20 Mei 2017

¹²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Didik Budiantotanggal 29 April 2017

¹³⁰ Hasil observasi tanggal 4 Mei 2017

sakit dan cukup lama tidak masuk secara inisiatif mengajak guru terlebih wali kelasnya untuk menjenguk temannya yang sakit.

Sebagaimana pernyataan guru Aqidah/Akhlaq,

“selain menggalang dana juga anak-anak ikut menjenguk temennya yang sakit mas. kalau pas di rumah sakit juga tidak semuanya hanya beberapa saja yang ikut. Tapi kalau pas rawat jalan begitu yaa sekelas bisa ikut semua.”¹³¹

Hal senada juga diungkapkan salah seorang siswa,

“ketika siswa sakit itu di rumah sakit ya pihak osis dan guru yang menjenguk. Tapi kalau pas di rumah, biasanya siswa mengajak guru yang mengajar untuk menjenguk bersama-sama.”¹³²

3) Ta'ziah kepada keluarga siswa yang berduka

Kegiatan ini pun tidak jauh berbeda dengan menjenguk siswa yang sakit. Siswa tatkala mengetahui ada temannya yang mengalami musibah dengan kematian anggota keluarganya secara mandiri juga berusaha mengumpulkan dana yang kemudian disalurkan secara langsung kepada teman yang berduka. mereka berangkat dengan teman sekelasnya didampingi oleh beberapa guru untuk menemui keluarga siswa yang berduka untuk menghibur dan menyalurkan dana yang terkumpul. Sebagaimana pernyataan guru Aqidah/Akhlaq,

“mengumpulkan dana ini hanya berlaku untuk keluarga siswa yang serumah. Kalau sudah beda rumah yaa tidak lagi mas. Selain itu, dari pihak sekolah juga datang untuk ta'ziah kepada keluarga siswa yang berduka.”¹³³

¹³¹ Hasil wawancara dengan bapak Didik Budiantotanggal 20 Mei 2017

¹³² Hasil wawancara dengan Ahmad Ilham tanggal 20 Mei 2017

¹³³ Hasil wawancara dengan bapak Didik Budiantotanggal 20 Mei 2017

Kegiatan ini sudah dipelajari siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga untuk lebih memantapkan pemahaman materi, siswa diajak ikut serta dalam kegiatan ta'ziah. Hal ini bertujuan agar meningkatkan nilai-nilai sosial siswa terlebih jiwa kepedulian siswa kepada temannya. Seperti pernyataan wakil kepala kurikulum,

“mengenai ta'ziah ini anak juga diajarkan pada bab merawat jenazah. Jadi ketika ada keluarga siswa yang berduka, anak-anak sekelasnya datang bersama guru untuk ta'ziah.”¹³⁴

4) Kebebasan dalam memilih kegiatan ekstra keagamaan

Kegiatan ekstra memang tidak ada tuntutan yang mengharuskan siswa ikut serta. Karena kegiatan ini sifatnya himbauan dari pihak sekolah. Sehingga siswa bebas memilih kegiatan yang disukainya. Melalui hal ini, sikap toleransi siswa akan berkembang karena mau tidak mau siswa harus bisa berbagi waktu dengan temannya yang lain untuk melaksanakan kegiatan ekstra tersebut. Sebagaimana pernyataan wakil kepala kesiswaan,

“berkaitan dengan ekstra itu, anak bebas mas. Mereka boleh memilih kegiatan dan lokasi yang mereka sukai. Kalau misalnya kegiatan itu dikumpulkan dalam satu tempat yaa jadinya seperti demo mas, hasilnya mereka jadi tidak khusyuk, ribut sana-sini. Jadi untuk kegiatan ini mereka berbagi tempat dan waktu masing-masing.”¹³⁵

Kegiatan yang sering dipilih siswa ini seperti grup nasyid, grup tari saman dan grup hadrah. Kegiatan ini dibimbing oleh guru agama atau guru MAN Tlogo yang memiliki kemampuan dalam bidangnya. Melalui kegiatan ini siswa terlatih untuk bersosial dengan orang lain

¹³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 4 Mei 2017

¹³⁵ Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 4 Mei 2017

serta terlatih untuk menghargai pendapat orang lain, sebagaimana pernyataan guru Aqidah/Akhlaq,

“kegiatan ekstra keagamaan dari osis itu dibimbing oleh guru yang punya kemampuan di bidangnya mas, seperti : nasyid, tari saman, dan hadrah. Kebetulan saya sendiri pembina osisnya. Meskipun minat mereka beda-beda yaa tidak masalah, kan kegiatan ekstra ini kan sifatnya anjuran saja yang penting mereka bisa menghargai minat dan pendapat temanya.”¹³⁶

- e. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain

Bimbingan keagamaan dalam proses pembelajaran serta arahan guru dalam pembiasaan kegiatan keagamaan juga ditujukan dalam meningkatkan aspek kecerdasan emosional yang terakhir yaitu kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial. Kehidupan sosial merupakan kebutuhan setiap manusia oleh karena itu siswa MAN Tlogo Kabupaten Blitar dibimbing secara teori dan praktek guna mengembangkan jiwa sosial mereka. Di antara bentuk arahan dan bimbingan yang dilakukan antara lain :

1) Dialog interaktif

Kegiatan dialog interaktif ini secara rutin dilaksanakan setiap tahun. Tema yang diangkat pada kegiatan ini biasanya bernuansakan keagamaan. Pemateri biasanya berasal dari guru MAN Tlogo sendiri dan terkadang pihak madrasah mendatangkan pemateri dari luar madrasah guna menarik perhatian dan tambawan wawasan siswa serta

¹³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Didik Budiantotanggal 20 Mei 2017

menarik minat siswa agar lebih bersemangat berpendapat di depan umum, sebagaimana pernyataan wakil kepala kurikulum,

“kegiatan tahunan ini biasanya dikemas dalam bentuk dialog interaktif mas. Tema yang diambil biasanya bernuansakan religius agar siswa bisa memperoleh banyak pengetahuan baru selain dari pelajaran agama di kelas. Dengan kegiatan ini, siswa itu jadi semakin aktif. Mereka bisa percaya diri berbicara di depan umum.”¹³⁷

Hal senada juga disampaikan guru Aqidah/Akhlaq.

“biasanya dalam dialog interaktif itu, kami menyampaikan materi tematik di luar pembahasan keagamaan di kelas. Terkadang juga menyesuaikan event-event tertentu seperti saat PHBI. Untuk pemateri biasanya dari guru agama sendiri, terkadang juga mengundang pemateri dari luar agar siswa bisa mendapat pengalaman baru. Lebih-lebih lagi supaya siswa bisa termotivasi lagi.”¹³⁸

Melalui kegiatan ini pula, siswa diarahkan untuk menjadi pengelola kegiatan bersama tim pelaksana dari pihak guru. Sehingga siswa belajar bagaimana berkolaborasi dengan orang dewasa dalam mengelola suatu kegiatan.

2) Penyembelihan dan penyaluran hewan qurban

Pembiasaan hidup bersosial juga diwujudkan dalam kegiatan qurban di lingkungan sekolah. kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kebersamaan dan rasa saling berbagi kepada sesama. Kegiatan ini dilaksanakan langsung setelah para siswa melaksanakan sholat Iedul Adha, sebagaimana yang diungkapkan guru Fiqih,

¹³⁷Hasil wawancara dengan bapak Habib Ashari tanggal 15 April 2017

¹³⁸Hasil wawancara dengan bapak Didik Budianto tanggal 20 Mei 2017

“untuk sholat Ied anak-anak biasanya diwajibkan datang ketika iedul Adha saja, karena setelah itu anak akan dimintai bantuan untuk proses penyembelihan dan penyaluran daging qurban.”¹³⁹

Penyembelihan qurban untuk siswa hanya dikhususkan bagi anggota osis saja, sehingga tidak semua siswa hadir untuk membantu, sebagaimana pernyataan wakil kepala kesiswaan,

“... kalau pas qurban itu anak yaa tidak ikut semua lah mas, biasanya yang ikut membantu itu yaa anak-anak osis atau anak yang tidak ada kegiatan di desanya.”¹⁴⁰

Hewan qurban yang sudah selesai diproses selanjutnya disalurkan kepada keluarga miskin di sekitar madrasah dan kepada siswa yang kurang mampu. Pembagian daging qurban dilakukan oleh siswa dengan didampingi guru, seperti yang diungkapkan guru Aqidah/Akhlaq,

“untuk qurban ini mas, biasanya anak-anak yang bertugas di lapangan dengan didampingi para guru. Setiap anak bekerja pada timnya masing-masing, ada yang bertugas di bagian pemotongan, ada yang bantu-bantu masak, dan pada akhirnya mereka juga membagikan daging qurban itu kepada warga sekitar yang kurang mampu.”¹⁴¹

3) Gema sholawatan

Kegiatan ini sering dijalankan siswa ada event-event PHBI. Kegiatan ini dilaksanakan secara terbuka sehingga warga umum diperbolehkan hadir untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini mengajarkan sikap kreatifitas dan jiwa sosial siswa, sebagaimana pernyataan wakil kepala kesiswaan,

¹³⁹Hasil wawancara dengan bapak Zamroji tanggal 15 Mei 2017

¹⁴⁰Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 15 Mei 2017

¹⁴¹Hasil wawancara dengan bapak Didik Budiantotanggal 20 Mei 2017

“... kalau sholawatan itu pasti mas. Dalam acara PHBI anak itu mengundang grup sholawat yang populer di masyarakat sehingga warga umum boleh ikutan hadir. Dalam kegiatan kemarin saja anak-anak mengundang Habib Ja’far. Dengan sholawatan ini anak-anak lebih kreatif mas, biasanya untuk acara PHBI itu ada dana pancingan dari sekolah, tapi untuk mengadakan kegiatan besar seperti itu anak-anak mulai bergerak mencari bantuan, mulai dari sponsor hingga donasi dari alumni yang masih berhubungan dengan pihak sekolah.”¹⁴²

Melalui kegiatan ini, anak bisa berkumpul bersama dengan warga sekitar madrasah dalam nuansa religius. Sehingga dengan kegiatan ini semakin meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap MAN Tlogo. Sebagaimana pernyataan wakil kepala kesiswaan,

“yaa seperti itulah mas barokahnya sholawatan. Siswa jadi semakin aktif dan kreatif, masyarakat pun juga semakin senang dan percaya dengan pihak sekolah.”¹⁴³

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan Penelitian di Situs 1MAN Kunir Kabupaten Blitar

a. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri

1) Bimbingan keagamaan dalam pengenalan emosi dilaksanakan saat proses pembelajaran dan kegiatan SKU. Pengenalan emosi dilakukan melalui bimbingan pada aspek pribadi siswa. Pelaksanaan bimbingan dalam aspek pribadi ini dilakukan dengan penyampaian materi-materi

¹⁴²Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 4 Mei 2017

¹⁴³Hasil wawancara dengan bapak Agus Nurhadi tanggal 4 Mei 2017

keagamaan dasar secara individu dan berkelompok, seperti materi tentang aqidah, akhlak Islami dan fiqih ibadah.

- 2) Pengenalan emosi diri melalui materi aqidah dan akhlak ditujukan agar siswa mampu mengenali emosi mereka sesuai ajaran agama yang diyakininya. Pengarahan guru terhadap siswa secara individu akan lebih memberikan pengaruh lebih kuat dalam pengenalan emosi siswa. permasalahan yang dihadapi siswa akan mudah disampaikan kepada pembimbing ketika proses bimbingan dilakukan secara berhadapan langsung, dan siswa akan merasa malu ketika harus menyampaikan masalahnya di hadapan orang lain.
- 3) Bimbingan keagamaan dalam pengenalan emosi juga ditujukan agar siswa semakin percaya diri dengan kemampuannya. Pengetahuan dan pengalaman ibadah yang telah dikuasai dianggap sebagai faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri diperoleh melalui bimbingan guru dalam materi fiqih ibadah. Praktek ibadah yang dilakukan secara berkelompok dapat diasumsikan sebagai modal awal untuk menunjukkan rasa percaya diri siswa.
- 4) Kepercayaan diri ditujukan agar siswa mampu mengatasi rasa malu di hadapan orang lain. kepercayaan diri juga diperlukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang lain. melalui bimbingan keagamaan dengan penanaman materi keagamaan dasar diharapkan mampu memberikan pengetahuan siswa untuk pribadinya sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat.

b. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi diri

1) Bimbingan keagamaan dalam pengelolaan emosi dilaksanakan dalam proses pembelajaran, kegiatan SKU dan pembiasaan praktek ibadah setiap hari. Pembiasaan ibadah yang diprogramkan seperti sholat Dhuha, tadarus al Qur'an, dan sholat Dzuhur berjamaah. Pembiasaan ibadah telah disesuaikan dan diprogramkan dalam materi SKU. Dengan pembiasaan ibadah-ibadah, pengelolaan emosi siswa diharapkan dapat terkontrol dengan baik.

2) Bimbingan keagamaan dalam pembiasaan ibadah dilaksanakan setiap hari dengan pengawasan langsung di pembimbing. Pembimbing ikut serta dalam pembiasaan ibadah guna memberikan keteladanan yang baik pada diri siswa. Pembiasaan ibadah akan dilaporkan secara rutin oleh wali kelas guna meningkatkan sikap amanah yang dimiliki siswa.

3) Pembiasaan ibadah yang dijalankan, diharapkan mampu memberikan pengalaman hidup siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi dibutuhkan agar siswa bisa menjalani tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya di manapun berada.

c. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memotivasi diri

1) Bimbingan keagamaan dalam motivasi diri ditujukan agar siswa mampu berkreasi dan terus berprestasi dimana saja. Bimbingan

keagamaan diwujudkan dalam kegiatan SKU dan aplikasi pembiasaan ibadah seperti pelaksanaan sholat Dhuha dan tadarus Qur'an. Bimbingan dilaksanakan guna meningkatkan inisiatif dan kesadaran diri siswa dalam berbuat baik.

- 2) Pembiasaan dikontrol dengan adanya pengawasan dan pelaporan hasil kegiatan kepada wali kelas. Pengontrolan dilaksanakan agar seluruh siswa bisa melaksanakan segala kegiatan yang ada di sekolah. tidak hanya wali kelas, tim tatib digerakkan guna kelancaran aktivitas di lapangan.
- 3) Bimbingan keagamaan juga ditujukan agar siswa mampu berpikir positif dalam kehidupannya. Materi-materi keimanan sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan pola pikir yang positif.

d. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain

- 1) Peningkatan rasa empati siswa diwujudkan dalam beberapa kegiatan sosial keagamaan. Siswa dibiasakan menjalani kegiatan ini dengan keteladanan guru langsung. Kegiatan yang dilaksanakan dalam merangsang rasa empati siswa seperti sedekah, menjenguk teman yang sakit dan berta'ziah.
- 2) Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan sosial keagamaan diajarkan melalui bimbingan guru secara berkelompok dalam proses pembelajaran di kelas serta materi-materi tambahan dalam program SKU.

- 3) Kegiatan sosial keagamaan dinilai bagus dalam meningkatkan rasa kepedulian siswa kepada sesama manusia. Kegiatan itu secara tidak langsung akan merangsang rasa kepedulian siswa kepada orang yang membutuhkan.
- e. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain
- 1) Bimbingan keagamaan dalam hubungan sosial diberikan melalui penyampaian materi-materi sosial dalam program SKU seperti adab ketika bertamu, adab dalam bermajlis, adab ketika di masjid, dan adab dalam perjalanan. Bimbingan dilaksanakan dengan pengenalan lafal-lafal dalil tentang tema terkait serta cara pemahaman dalil yang benar.
 - 2) Bimbingan keagamaan dalam hubungan sosial dibutuhkan agar siswa memiliki kecakapan dalam berkomunikasi. kecakapan sosial diperoleh melalui arahan guru dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat luas seperti sholat berjamaah, penyaluran zakat fitrah dan daging qurban.
 - 3) Penguasaan materi-materi ubudiyah diharapkan mampu menjadi teladan siswa di hadapan masyarakat. Dengan keterampilan dan kemampuan siswa dalam beribadah bersama masyarakat diharapkan siswa mampu memberikan kontribusi dan kolaborasinya bersama masyarakat.
2. Temuan Penelitian di Situs 2 MAN Tlogo Kabupaten Blitar
- a. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri

- 1) Bimbingan keagamaan dalam pengenalan emosi dilaksanakan pada proses pembelajaran dan kajian rutin setiap Jum'at. Pengenalan emosi dilakukan melalui bimbingan pada aspek pribadi siswa. Pelaksanaan bimbingan dalam aspek pribadi ini dilakukan dengan penyampaian materi-materi keagamaan dasar secara berkelompok, seperti materi tentang aqidah, akhlak Islami dan fiqih ibadah.
 - 2) Pengenalan emosi diri melalui materi aqidah dan akhlak ditujukan agar siswa mampu mengenali emosi mereka sesuai ajaran agama yang diyakininya.
 - 3) Bimbingan keagamaan dalam pengenalan emosi dilakukan dalam kegiatan di luar kelas melalui pembiasaan perilaku Islami. Pembiasaan perilaku Islami diperlukan dalam membentuk pribadi siswa yang mampu mengenali emosi dirinya sebagai seorang muslim.
 - 4) Bimbingan keagamaan dalam pengenalan emosi juga ditujukan agar siswa semakin percaya diri dengan kemampuannya. Pengetahuan dan pengalaman ibadah yang telah dikuasai dianggap sebagai faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan diri.
 - 5) Melalui bimbingan keagamaan dengan penanaman materi keagamaan dasar diharapkan mampu memberikan pengetahuan siswa untuk pribadinya sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat.
- b. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi diri

- 1) Bimbingan keagamaan dalam pengelolaan emosi dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan pembiasaan praktek ibadah setiap hari. Pembiasaan ibadah yang diprogramkan seperti sholat Dhuha, tadarus al Qur'an, dan sholat wajib Dzuhur dan Ashar berjamaah. Dengan pembiasaan ibadah-ibadah, pengelolaan emosi siswa diharapkan dapat terkontrol dengan baik.
 - 2) Bimbingan keagamaan dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyampaian materi-materi ibadah yang selanjutnya diprogramkan dalam pembiasaan ibadah setiap hari.
 - 3) Bimbingan keagamaan dalam pembiasaan ibadah dilaksanakan setiap hari dengan pengawasan langsung di pembimbing. Pembimbing ikut serta dalam pembiasaan ibadah guna memberikan keteladanan yang baik pada diri siswa. Pembiasaan ibadah akan dilaporkan secara rutin oleh wali kelas guna meningkatkan sikap amanah yang dimiliki siswa.
 - 4) Pembiasaan ibadah yang dijalankan, diharapkan mampu memberikan pengalaman hidup siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi dibutuhkan agar siswa bisa menjalani tugas dan tanggung jawab yang dipikulnya di manapun berada.
- c. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memotivasi diri
- 1) Bimbingan keagamaan dalam motivasi diri ditujukan agar siswa mampu berkreasi dan terus berprestasi dimana saja. Bimbingan

keagamaan diwujudkan dalam aplikasi pembiasaan ibadah seperti pelaksanaan sholat Dhuha dan tadarus Qur'an. Bimbingan dilaksanakan guna meningkatkan inisiatif dan kesadaran diri siswa dalam berbuat baik.

- 2) Pembiasaan dikontrol dengan adanya pengawasan dan pelaporan hasil kegiatan kepada wali kelas. Pengontrolan dilaksanakan agar seluruh siswa bisa melaksanakan segala kegiatan yang ada di sekolah. tidak hanya wali kelas, tim tatib digerakkan guna kelancaran aktivitas di lapangan.
- 3) Bimbingan keagamaan juga ditujukan agar siswa mampu berpikir positif dalam kehidupannya. Materi-materi keimanan sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan pola pikir yang positif. Bimbingan dilakukan secara kelompok maupun individu dalam menangani persoalan siswa.

d. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain

- 1) Bimbingan keagamaan dalam pengenalan emosi orang lain diwujudkan dalam penyampaian materi ibadah sosial. Bimbingan dengan materi ibadah sosial dilakukan secara kelompok dengan membutuhkan keteladanan guru secara langsung.
- 2) Bimbingan keagamaan dalam pengenalan emosi orang lain juga dilakukan dalam kegiatan di luar kelas guna merangsang rasa empati

siswa seperti : sedekah, menjenguk teman yang sakit, berta'ziah, dan kebebasan berpendapat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3) Kegiatan sosial keagamaan dinilai bagus dalam meningkatkan rasa kepedulian siswa kepada sesama manusia. Kegiatan itu secara tidak langsung akan merangsang rasa kepedulian kepada orang yang membutuhkan.

e. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain

1) Bimbingan keagamaan dalam hubungan sosial dibutuhkan agar siswa memiliki kecakapan sosial di masyarakat. kecakapan sosial diwujudkan melalui keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat luas seperti dialog interaktif berbasis keagamaan, penyembelihan dan pembagian daging qurban, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan bersama masyarakat.

2) Bimbingan keagamaan dalam kegiatan dialog interaktif diberikan agar siswa mampu menyampaikan pendapatnya di hadapan umum. Kegiatan ini siswa dimanfaatkan sebaik-baiknya agar siswa memiliki pengalaman di muka umum selain memperoleh ilmu baru yang belum didapatkan dalam pembelajaran di kelas.

3) Bimbingan guru dalam kegiatan berjamaah dilakukan melalui arahan lisan dan keteladanan langsung yang bisa membantu siswa mengenal tugas-tugasnya dalam tim. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan

bersama diharapkan mampu bergaul dan berkelompok bersama masyarakat setelah menyelesaikan masa belajarnya di sekolah.

C. ANALISIS DATA

1. Analisis Data Tunggal

a. Analisis data situs 1

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan pengenalan emosi diri dilakukan melalui penguatan materi keagamaan siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan SKU. Bimbingan keagamaan dilaksanakan dengan menekankan kemampuan secara individu dan kelompok. Materi yang disampaikan berupa materi keimanan, akhlak Islami dan materi peribadatan dasar yang bisa langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan diri, siswa diarahkan agar mampu menjalani segala kegiatan keagamaan di luar kelas selain penguatan materi keagamaan. Kegiatan ini dilakukan agar siswa menjadi terbiasa memanfaatkan waktunya untuk beramal sholeh. Kegiatan yang dilakukan berupa pelaksanaan tadarus al Qur'an, sholat Dhuha dan berdoa sebelum memulai pelajaran, serta sholat Dzuhur di area madrasah. kegiatan yang sama juga dilakukan oleh para guru agar menjadi teladan bagi para siswanya.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi diri dilakukan melalui pengontrolan keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan di madrasah. Pengontrolan keikutsertaan siswa dilakukan dalam kegiatan SKU dan pembiasaan sholat Dhuha. Pengontrolan dalam kegiatan SKU siswa dilakukan secara langsung pada buku materi SKU yang dibagikan kepada setiap siswa, sedangkan kontrol dalam pembiasaan sholat Dhuha dilakukan melalui absensi kehadiran siswa. Siswa yang kurang mampu atau tidak mengikuti kegiatan tersebut akan diberikan tugas lain guna membiasakan diri agar mampu berusaha lebih baik lagi. Melalui pengontrolan ini diharapkan siswa semakin bersemangat dalam meraih prestasi keagamaan selain prestasi akademik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan pengenalan emosi orang lain dilakukan dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan sosial keagamaan. Bimbingan secara teori telah dikuasai siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan SKU. Guna meningkatkan nilai-nilai empati siswa dalam kehidupan siswa dibimbing secara emosional untuk saling berbagi harta yang dimilikinya. Selain itu siswa diajak ikut serta dalam menjenguk atau mengunjungi temannya yang sedang tertimpa musibah sakit atau musibah kematian dalam anggota keluarganya.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial dilakukan melalui

keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan yang membutuhkan jamaah orang banyak seperti sholat jamaah, kegiatan qurban dan zakat fitrah. Bimbingan secara materi juga telah disampaikan guru pada kegiatan SKU. Melalui kegiatan ini siswa diarahkan agar mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain.

Dari analisis data di atas dapat diambil proposisi-proposisi hasil temuan situs 1 sebagai berikut :

Proposisi I

Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri akan berjalan dengan maksimal jika terdapat kerjasama yang baik antara siswa dan guru pembimbing dalam proses pembelajaran dan kegiatan SKU.

Proposisi II

Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi diri akan berjalan maksimal jika guru memberikan keteladanan agar siswa mampu memaksimalkan waktunya untuk membiasakan diri dalam beramal sholih.

Proposisi III

Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam motivasi diri akan berjalan baik jika proses pengontrolan dan pelaporan kegiatan SKU bisa memberikan semangat siswa dalam memperbaiki diri.

Proposisi IV

Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain akan berjalan dengan baik jika penguatan materi sosial keagamaan dalam SKU dikolaborasikan dengan praktek langsung.

Proposisi V

Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial akan berjalan dengan baik jika siswa memiliki keterampilan peribadatan yang baik sehingga mampu berbagi peran dengan orang lain.

b. Analisis data situs 2

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan pengenalan emosi diri dilakukan melalui penguatan materi keagamaan siswa dalam proses pembelajaran dan kajian rutin pada hari Jum'at. Bimbingan keagamaan dilaksanakan dengan menekankan kemampuan secara kelompok. Materi yang disampaikan berupa materi aqidah, akhlak Islami dan fiqh ibadah yang bisa langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan keagamaan juga dilakukan melalui pembiasaan perilaku Islami selama dalam lingkungan madrasah.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan diri, siswa diarahkan agar mampu menjalani segala kegiatan keagamaan di luar kelas selain penguatan materi keagamaan. Kegiatan ini dilakukan agar siswa menjadi terbiasa memanfaatkan waktunya untuk beramal sholeh. Kegiatan yang dilakukan

berupa pelaksanaan tadarus al Qur'an, sholat Dhuha, sholat Dzuhur dan sholat Ashar di masjid madrasah. kegiatan yang sama juga dilakukan oleh para guru agar menjadi teladan bagi para siswanya.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan motivasi diri dilakukan melalui pengontrolan keikutsertaan siswa dalam tadarus Qur'an dan pembiasaan sholat Dhuha di madrasah. Pengontrolan dalam pembiasaan sholat Dhuha dilakukan melalui absensi kehadiran siswa, sedangkan kontrol tadarus Qur'an dilakukan melalui catatan kemampuan siswa dalam membaca al Qur'an setiap harinya. Siswa yang kurang mampu atau tidak mengikuti kegiatan tersebut akan diberikan tugas lain guna membiasakan diri agar mampu berusaha lebih baik lagi. Melalui pengontrolan ini diharapkan siswa semakin bersemangat dalam memperbaiki kemampuan keagamaan di sekolah.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan pengenalan emosi orang lain dilakukan dengan keikutsertaan siswa dalam kegiatan sosial keagamaan. Bimbingan dilakukan guna meningkatkan nilai-nilai empati siswa. Dalam hal ini siswa dibimbing secara emosional untuk saling berbagi harta yang dimilikinya dan memiliki rasa kepedulian terhadap temannya yang sedang tertimpa musibah sakit atau musibah kematian dalam anggota keluarganya. Siswa juga diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan ekstra keagamaan sesuai minat dan keinginannya agar nilai-nilai toleransi bisa tumbuh dalam jiwa siswa. Dengan sikap toleransi yang dimiliki siswa akan bisa

menerima berbagai perbedaan sikap dan pendapat yang dimiliki teman sebayanya.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial dilakukan melalui keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan yang membutuhkan jamaah orang banyak seperti kegiatan gema sholawat di area madrasah, kegiatan qurban dan kegiatan dialog interaktif yang rutin dilaksanakan madrasah setiap tahun. Melalui kegiatan ini siswa diarahkan agar mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain.

Dari analisis data di atas dapat diambil proposisi-proposisi hasil temuan situs 2 sebagai berikut :

Proposisi I

Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri akan berjalan dengan maksimal jika guru pembimbing berperan aktif dalam memberikan materi-materi tentang emosional siswa dan ikut serta dalam pembiasaan perilaku Islami.

Proposisi II

Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi diri akan berjalan maksimal jika siswa sangat aktif dan penuh kesadaran mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah.

Proposisi III

Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam motivasi diri akan berjalan baik jika proses pengontrolan dan

pelaporan kemampuan membaca al Qur'an bisa memberikan semangat siswa dalam memperbaiki diri.

Proposisi IV

Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain akan berjalan dengan baik jika kegiatan sosial keagamaan dimaksimalkan guna menanamkan nilai-nilai empati dan toleransi.

Proposisi V

Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial akan berjalan dengan baik jika siswa secara aktif mampu berkomunikasi dan menyampaikan pendapatnya dengan baik di hadapan orang lain.

2. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan hasil temuan dari masing-masing situs tentang bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa bisa dilihat pada tabel berikut :

No	Fokus Penelitian	Temuan Situs 1	Temuan Situs 2
1	Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan mengenali emosi diri dilakukan melalui bimbingan materi keagamaan dasar seperti keimanan dan akhlak melalui kegiatan SKU b. Bimbingan keagamaan dalam SKU dilaksanakan secara kelompok dan individu c. Kepercayaan diri siswa semakin tumbuh 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan mengenali emosi diri dilakukan melalui bimbingan materi aqidah dan akhlak ketika proses pembelajaran dan ketika kajian rutin setiap Jum'at. b. Bimbingan keagamaan dalam proses pembelajaran dan kajian dilaksanakan secara berkelompok

		dengan ditingkatkannya keterampilan ibadah dalam kegiatan SKU	c. Kepercayaan diri siswa semakin tumbuh dengan dibiasakannya perilaku Islami dalam lingkungan madrasah
2	Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi diri	<p>a. Kemampuan mengelola emosi diri dilakukan melalui pembiasaan baca Qur'an, sholat Dhuha dan Dzuhur serta pembiasaan berdzikir dan doa sebelum memulai pelajaran</p> <p>b. Bimbingan secara materi diberikan saat kegiatan SKU dan secara praktek dilakukan dalam pembiasaan keterampilan ibadah setiap hari</p> <p>c. Bimbingan dan pembiasaan tersebut diharapkan mampu memberikan kemampuan siswa dalam mengelola pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah</p>	<p>a. Kemampuan mengelola emosi diri dilakukan melalui pembiasaan baca Qur'an, sholat Dhuha, Dzuhur dan Ashar serta bimbingan materi melalui kajian rutin setiap Jum'at</p> <p>b. Bimbingan secara materi disampaikan saat proses pembelajaran dan secara praktek dilakukan dalam pembiasaan keterampilan ibadah setiap hari</p> <p>c. Bimbingan dan pembiasaan tersebut diharapkan mampu memberikan kemampuan siswa dalam mengelola pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah</p>
3	Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memotivasi diri	<p>a. Kemampuan memotivasi diri dilakukan melalui pelaporan hasil kemampuan siswa dalam kegiatan SKU</p> <p>b. Siswa dibimbing agar selalu meningkatkan kemampuan ubudiyahnya dalam SKU sebagai syarat mengikuti ujian semester</p> <p>c. Siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan dalam SKU akan diberikan tugas alternatif sebagai pengganti</p>	<p>a. Kemampuan memotivasi diri dilakukan melalui pelaporan hasil kemampuan siswa dalam membaca al Qur'an</p> <p>b. Siswa dibimbing agar selalu meningkatkan kemampuan baca Qur'annya sebagai syarat kecakapan akademik dalam materi keagamaan</p> <p>c. Siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan membaca diminta lebih giat belajar agar bisa mengejar ketertinggalan kemampuannya</p>
4	Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan	a. Kemampuan mengenali emosi orang	a. Kemampuan mengenali emosi orang

	kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain	<p>lain dilakukan dalam kegiatan sosial keagamaan seperti sedekah rutin setiap Jum'at, menjenguk teman sakit dan berta'ziah ke teman yang terkena musibah kematian</p> <p>b. Bimbingan dan arahan guru secara materi telah dikuasai siswa dalam kegiatan SKU dan bimbingan sosial dalam proses pembelajaran</p> <p>c. Pembiasaan kegiatan sosial tersebut membentuk nilai-nilai empati dan kepedulian siswa terhadap sesama manusia</p>	<p>lain dilakukan dalam kegiatan sosial keagamaan seperti Jum'at beramal, menjenguk teman sakit dan berta'ziah ke teman yang terkena musibah kematian serta kebebasan minat anak dalam memilih kegiatan ekstra keagamaan</p> <p>b. Bimbingan dan arahan guru disampaikan ketika proses pembelajaran</p> <p>c. Pembiasaan kegiatan tersebut menumbuhkan nilai-nilai empati dan toleransi terhadap sesama manusia</p>
5	Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial	<p>a. Kemampuan menjalin hubungan sosial dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang membutuhkan kerja sama pembagian peran seperti sholat berjamaah dan kegiatan qurban dan zakat fitrah</p> <p>b. Bimbingan dilakukan melalui keteladanan guru dalam melaksanakan tugasnya</p> <p>c. Kegiatan jamaah ini berguna dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kepada orang lain dan kemampuan berkolaborasi dengan rekan satu timnya</p>	<p>a. Kemampuan menjalin hubungan sosial dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang membutuhkan kerja sama pembagian peran seperti sholat berjamaah, kegiatan qurban dan dialog interaktif</p> <p>b. Bimbingan dilakukan melalui arahan lisan tentang tugas-tugas siswa dalam kegiatan</p> <p>c. Kegiatan jamaah ini berguna dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kepada orang lain dan kemampuan berkolaborasi dengan rekan satu timnya</p>

Dari tabel di atas dapat di simpulkan mengenai hasil temuan dari masing-masing situs:

- a. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri pada MAN Kunir dan MAN Tlogo kabupaten Blitar sama-sama dilakukan melalui penguatan materi keimanan dan akhlak Islami dan penguatan rasa percaya diri siswa. Perbedaannya pada MAN Kunir proses penguatan keimanan dan akhlak dilakukan pada kegiatan SKU, sedangkan pada MAN Tlogo dilakukan pada proses pembelajaran dan kajian rutin hari Jum'at. Penguatan materi keimanan dan akhlak Islami lebih sering dilakukan karena hal tersebut memberikan banyak pengaruh bagi emosional siswa. Begitu juga materi aqidah/akhlak memberikan materi macam-macam emosi yang positif dan emosi negatif. Penguatan rasa percaya diri siswa di MAN Kunir dilakukan melalui penguatan keterampilan ibadah siswa pada kegiatan SKU, sedangkan pada MAN Tlogo dilakukan melalui pembiasaan perilaku Islami. Keterampilan ibadah dan perilaku Islami dibutuhkan agar siswa semakin percaya diri dengan identitas dan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi diri pada MAN Kunir dan MAN Tlogo kabupaten Blitar sama-sama dilakukan melalui pembiasaan praktek ibadah. Praktek ibadah yang sama-sama dibiasakan pada dua situs adalah membaca al Qur'an, sholat Dhuha dan sholat Dzuhur. Ibadah-ibadah tersebut lebih mudah dilakukan karena waktunya relatif singkat dan cukup membantu dalam mengendalikan emosional siswa sebelum mulai belajar. Perbedaannya pada MAN Kunir dilaksanakan pembiasaan dzikir dan doa

sebagai bentuk persiapan diri sebelum mulai pembelajaran. Sedangkan pada MAN Tlogo ada pembiasaan sholat Ashar sebelum pulang dari madrasah.

- c. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memotivasi diri pada kedua situs sama-sama dilakukan melalui pengontrolan dan pelaporan kegiatan keagamaan dalam sekolah. Kegiatan sholat Dhuha dikontrol melalui absensi keikutsertaan siswa dalam sholat. Pembiasaan ini diharapkan agar siswa tidak melalaikan ibadah-ibadah sunnah terlebih lagi ibadah wajib seperti sholat lima waktu. Kegiatan keagamaan yang dilaporkan di MAN Kunir adalah kegiatan SKU yang menjadi syarat ujian semester siswa. Melalui kegiatan ini siswa akan lebih bersemangan untuk melaksanakan praktek-praktek ubudiyah di sekolah maupun di masyarakat. Pada MAN Tlogo kegiatan yang dilaporkan adalah pembiasaan tadarus Qur'an. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa lebih mudah mengikuti pelajaran agama Islam yang menjadikan al Qur'an sebagai sumber belajarnya.
- d. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain pada masing-masing situs dilakukan melalui kegiatan sosial keagamaan seperti sedekah, menjenguk orang yang sakit dan ta'ziah pada keluarga yang berduka. Seluruh siswa difasilitasi sekolah untuk melakukan kegiatan tersebut guna menumbuhkan jiwa empati dan kepeduliannya kepada orang lain. Perbedaannya adalah nilai-nilai empati dan kepedulian ini pada MAN Kunir diajarkan ketika proses

pembelajaran dan kegiatan SKU, sedangkan pada MAN Tlogo diajarkan ketika proses pembelajaran saja.

- e. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial pada MAN Kunir dan MAN Tlogo dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang membutuhkan partisipasi orang banyak. Perbedaannya ialah pada situs pertama pelaksanaan kegiatan berupa pembiasaan sholat berjamaah dan kegiatan penyaluran zakat fitrah dan daging kurban, sedangkan pada situs kedua kegiatan dilaksanakan dalam bentuk majelis sholawat, penyaluran daging kurban dan dialog interaktif. Meskipun kegiatan ini dilakukan berbeda bentuk dan pelaksanaannya, namun tujuan yang diharapkan sama, yaitu guna membentuk jiwa sosial serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa bersama orang lain.

3. Proposisi temuan Lintas Situs

Dari paparan tentang persamaan dan perbedaan temuan penelitian tersebut di atas, maka peneliti bisa menarik kesimpulan berupa proposisi sebagai berikut:

- a. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri akan berjalan dengan maksimal jika terdapat kerjasama yang baik antara siswa dan guru pembimbing, dan guru pembimbing berperan aktif dalam memberikan materi-materi tentang emosional siswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan SKU serta seluruh guru ikut serta dalam pembiasaan perilaku Islami.

- b. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi diri akan berjalan maksimal jika siswa sangat aktif dan penuh kesadaran mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah dan guru selalu memberikan keteladanan agar siswa mampu memaksimalkan waktunya untuk membiasakan diri dalam beramal sholih.
- c. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam motivasi diri akan berjalan baik jika proses pengontrolan dan pelaporan kegiatan SKU dan kemampuan membaca al Qur'an bisa memberikan semangat siswa dalam memperbaiki prestasi diri.
- d. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain akan berjalan dengan baik jika penguatan materi sosial keagamaan dalam SKU dikolaborasikan dengan praktek langsung guna menanamkan nilai-nilai empati dan toleransi.
- e. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan sosial akan berjalan dengan baik jika siswa memiliki keterampilan peribadatan yang baik sehingga mampu berbagi peran dengan orang lain serta siswa secara aktif mampu berkomunikasi dan menyampaikan pendapatnya dengan baik di hadapan orang lain.